

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Profil PD. BPR Bank Pasar Bantul

3.1.1 Sejarah Berdirinya PD. BRR Bank Pasar Bantul

PD. BPR. Bank Pasar Kabupaten Bantul didirikan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 13 Tanggal 19 Desember 1983, tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul, dan telah disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Surat Keputusan No. 173/KPTS/1984 tanggal 21 Agustus 1984 (diundangkan dalam Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Seri "D" Nomor 3 Tahun 1984 tanggal 20 September 1984).

Sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1993 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat, Perda di atas dirubah dengan Perda Nomor 14 Tahun 1994, tanggal 24 Desember 1994, dan telah disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Surat Keputusan No. 120/KPTS/1995 tanggal 8 Mei 1995 (Lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul, Seri "C" No. 1 Tahun 1995 tanggal 23 Mei 1995), dan mengubah bentuk hukum perusahaan menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Pasar Kabupaten Bantul. Namun berdasarkan perkembangan perekonomian yang semakin maju dan untuk memantapkan pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Bantul,

- e. Mengembangkan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan pelayanan yang lebih cepat, tepat dan mudah.
- f. Menjadi BPR yang handal dan terpercaya melalui kegiatan perbankan yang menjunjung tinggi etika, memiliki akuntabilitas, transparansi dan demokrasi.
- g. Berpartisipasi pada pembangunan masyarakat melalui Peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

3.1.4 Strategi Perusahaan

- a. Meningkatkan pendapatan melalui ekspansi pembiayaan secara selektif dan kehati-hatian (*Prudent*).
- b. Meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah.
- c. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai institusi Pemerintah, Swasta, Pengusaha kecil, menengah, serta segenap komponen masyarakat dilingkungan Kabupaten Bantul dan sekitarnya untuk menjaring nasabah.
- d. Meningkatkan jumlah kantor layanan baru.
- e. Mengembangkan produk andalan.
- f. Mengembangkan karyawan melalui program pelatihan dan pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme.
- g. Meningkatkan pengendalian dan budaya patuh pada peraturan.

3.2 Manajemen dan Struktur Organisasi (Tugas dan Fungsi)

3.2.1 Dewan Pengawas

Dewan Pengawas mempunyai tugas menetapkan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Pasar. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Dewan Pengawas mempunyai fungsi:

- a. Menyusun tata cara pengawasan dan pengelolaan Bank Pasar.
- b. Melakukan pengawasan atas pengurusan Bank Pasar.
- c. Menggariskan kebijaksanaan Anggaran dan Keuangan Bank Pasar.
- d. Membantu dan mendorong usaha Pembinaan dan Pengembangan Bank Pasar.

3.2.2 Direksi

Direksi mempunyai tugas menyusun perencanaan, melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas antara anggota Direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Bagian/Subbagian/Cabang/Unit Pelayanan berdasarkan asas keseimbangan dan keserasian. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Direksi mempunyai fungsi:

- a. Memimpin Bank Pasar berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.
- b. Menetapkan kebijaksanaan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan Bank Pasar berdasarkan kebijaksanaan umum yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas.

- c. Menyusun dan menyampaikan Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Bank Pasar kepada Bupati atau RUPS melalui Dewan Pengawas yang meliputi kebijaksanaan di Bidang Organisasi, perencanaan, perkreditan, keuangan, kepegawaian, umum dan pengawasan untuk mendapat pengesahan.
- d. Menyusun dan menyampaikan laporan perhitungan hasil usaha berkala dan kegiatan Bank Pasar tiap-tiap 3 (tiga) bulan sekali kepada Bupati atau RUPS melalui Dewan Pengawas.
- e. Menyusun dan menyampaikan laporan tahunan yang terdiri atas Neraca Perhitungan Laba/Rugi Bank Pasar kepada Bupati atau RUPS melalui Dewan Pengawas untuk mendapat pengesahan.

Direksi terdiri dari:

1. Direktur Utama
2. Direktur

Pembagian tugas antara Direktur Utama dan Direktur ditetapkan dengan Keputusan Direksi, setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas.

3.2.3 Staf Ahli

Staf Ahli mempunyai tugas mengelola masalah-masalah sesuai keahliannya, yang ditugaskan oleh direksi. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, staf ahli mempunyai fungsi:

- a. Memberikan saran-saran baik yang diminta ataupun tidak diminta kepada direksi.

- b. Memberikan pertimbangan-pertimbangan yang dipandang perlu oleh direksi.
- c. Melakukan langkah dan tindakan yang perlu diambil untuk memperlancar pelaksanaan usaha perusahaan.

3.2.4 Satuan Pengawas Intern

Satuan Pengawas Intern mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern atas kegiatan-kegiatan perusahaan. Satuan Pengawas Intern dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Intern yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas Satuan Pengawas Intern mempunyai fungsi:

- a. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan APBD perusahaan, penyelenggaraan tata kerja dan prosedur dari unit-unit organisasi menurut ketentuan yang berlaku serta pengawasan keamanan dan ketertiban perusahaan.
- b. Mengawasi dan memberikan penilaian terhadap kegiatan operasional perusahaan secara berkala.
- c. Melakukan audit atas administrasi keuangan dan pengelolaan penggunaan dan seluruh kekayaan milik perusahaan.
- d. Melakukan supervisi atas cabang atau unit pelayanan.
- e. Mengadakan supervisi atas agunan dan lain-lain jaminan yang diterima oleh perusahaan.

- f. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

3.2.5 Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi serta melaporkan kebijaksanaan penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan, data elektronik dan kerumaha-tanggaan. Bagian umum dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Bagian Umum mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
- b. Melakukan urusan surat menyurat dan kearsipan.
- c. Melakukan perencanaan kebutuhan pegawai dan pendidikan pegawai.
- d. Melakukan pengadaan peralatan perusahaan.
- e. Melakukan pemeliharaan barang-barang inventaris.
- f. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Umum terdiri dari 3 sub bagian:

1. Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan surat menyurat, administrasi perjalanan dinas dan urusan pegawai.

2. Subbagian Data Elektronik, mempunyai tugas mengkoordinasikan perencanaan, mengevaluasi, melakukan pengawasan ke dalam data elektronik serta melaporkan kebijakan yang berhubungan dengan sistem data elektronik.
3. Subbagian Rumah Tangga, mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga, perlengkapan dan urusan dalam.

3.2.6 Bagian Dana dan Marketing

Bagian Dana mempunyai tugas mengusahakan dan mengkoordinasikan pengembangan dana Bank Pasar. Bagian Dana dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas Bagian Dana mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan pengarahan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
- b. Melakukan pengembangan dana.
- c. Melakukan administrasi keluar masuk dana.
- d. Meneliti dan menandatangani voucher laporan mutasi dana.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Dana terdiri dari 3 subbagian, yaitu:

1. Subbagian Deposito, mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito.

2. Subbagian Tabungan, mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan.
3. Subbagian Simpanan Lain, mempunyai tugas mencari nasabah dan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan lain atau yang dipersamakan dengan itu.

3.2.7 Bagian Kredit

Bagian Kredit mempunyai tugas melakukan penyaluran dana dan pemberian kredit kepada nasabah. Bagian Kredit dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas Bagian Kredit mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan penerahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas subbagian di bawahnya.
- b. Memberikan penjelasan tentang syarat-syarat dan prosedur kredit kepada calon nasabah.
- c. Melakukan penelitian syarat-syarat serta mengadakan analisa kredit.
- d. Memberikan putusan kredit.
- e. Mengusulkan kepada Direksi terhadap permohonan kredit di atas kewenangannya.
- f. Melakukan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit.

- g. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan dokumen-dokumen penting yang berkenaan dengan tugasnya.
- h. Menjaga dan mengelola rekening nasabah, melakukan koordinasi dan pembinaan nasabah kredit, program hubungan perusahaan dengan kelompok dan kredit bermasalah.
- i. Melakukan pembinaan nasabah yang kreditnya dihapuskan.
- j. Melakukan penagihan secara intensif dan semaksimal mungkin atas kredit yang dihapuskan.
- k. Melakukan perencanaan kredit.
- l. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Kredit terdiri dari 4 subbagian, yaitu:

1. Subbagian Kredit, mempunyai tugas mencari nasabah, menyalurkan dana serta mengevaluasi kredit.
2. Subbagian Penagihan, mempunyai tugas melaksanakan urusan penagihan yang meliputi sistem dan proses penagihan sehingga terjaga kolektibilitas kredit.
3. Subbagian Pembinaan Nasabah, mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dengan bagian lain yang berhubungan dengan pembinaan nasabah.
4. Subbagian PHBK, dengan kelompok mempunyai tugas meneliti, menganalisa, mengevaluasi program hubungan bank pasar dengan kelompok.

3.2.8 Bagian Kas

Bagian Kas mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan pemasukan dan pengeluaran uang. Bagian Kas dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Kas mempunyai fungsi:

1. Melakukan koordinasi, pengawasan dan penerahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
2. Melakukan penelitian kebenaran laporan kas harian.
3. Melakukan penyediaan pengeluaran cek untuk Direksi.
4. Pemegang kunci kas perusahaan.
5. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Kas terdiri dari 2 subbagian, yaitu: sub bagian kasir dan sub bagian administrasi kas. Sub bagian-sub bagian sebagaimana dimaksud di atas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Kas.

3.2.9 Bagian Pembukuan

Bagian Pembukuan mempunyai tugas melaksanakan pembukuan dan menerima laporan-laporan dari bagian lain. Bagian Pembukuan dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berada dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Pembukuan mempunyai fungsi:

- a. Melakukan koordinasi, pengawasan dan penerahan terhadap kegiatan dan pelaksanaan tugas sub bagian di bawahnya.
- b. Melakukan pembukuan dari laporan setiap bagian.
- c. Melakukan evaluasi dari laporan-laporan setiap bagian.
- d. Membuat laporan pembukuan.
- e. Memberikan saran pertimbangan tentang langkah dan tindakan yang perlu diambil di bidang tugasnya.

Bagian Pembukuan terdiri dari 2 subbagian, yaitu: Subbagian Anggaran dan Laporan dan Subbagian pembukuan. Subbagian-subbagian sebagaimana dimaksud di atas masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Subbagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian Pembukuan.

1. Subbagian Anggaran dan Laporan mempunyai tugas melakukan penyusunan anggaran dan laporan.
2. Subbagian Pembukuan mempunyai tugas melakukan pembukuan dan menerima laporan dari bagian lain.

3.2.10 Asisten Direksi

Asisten Direksi mempunyai tujuan meningkatkan efektivitas kerja Direksi dengan cara mengelola informasi, skedul dan persyaratan-persyaratan yang harus dijaga untuk kelancaran tugas. Tugas utama dari Asisten Direksi yaitu:

- a. Memberi dukungan sepenuhnya (*support*) kepada Direksi.
- b. Memberi dukungan sepenuhnya kepada Dewan Pengawas.
- c. Mengembangkan citra perusahaan di mata *stakeholders* baik secara hukum maupun kehumasan.
- d. Melakukan program advokasi dalam masalah hukum korporasi.

3.2.11 Unit Pelayanan

Unit Pelayanan mempunyai tugas sebagai perpanjangan tangan Kantor Pusat dalam mencari dan melayani nasabah di wilayahnya. Unit dipimpin oleh seorang Kepala Unit yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Sistem Organisasi Unit ditetapkan oleh direksi sesuai dengan kebutuhan, setelah mendapat persetujuan Dewan Pengawas, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Cabang/Unit mempunyai fungsi:

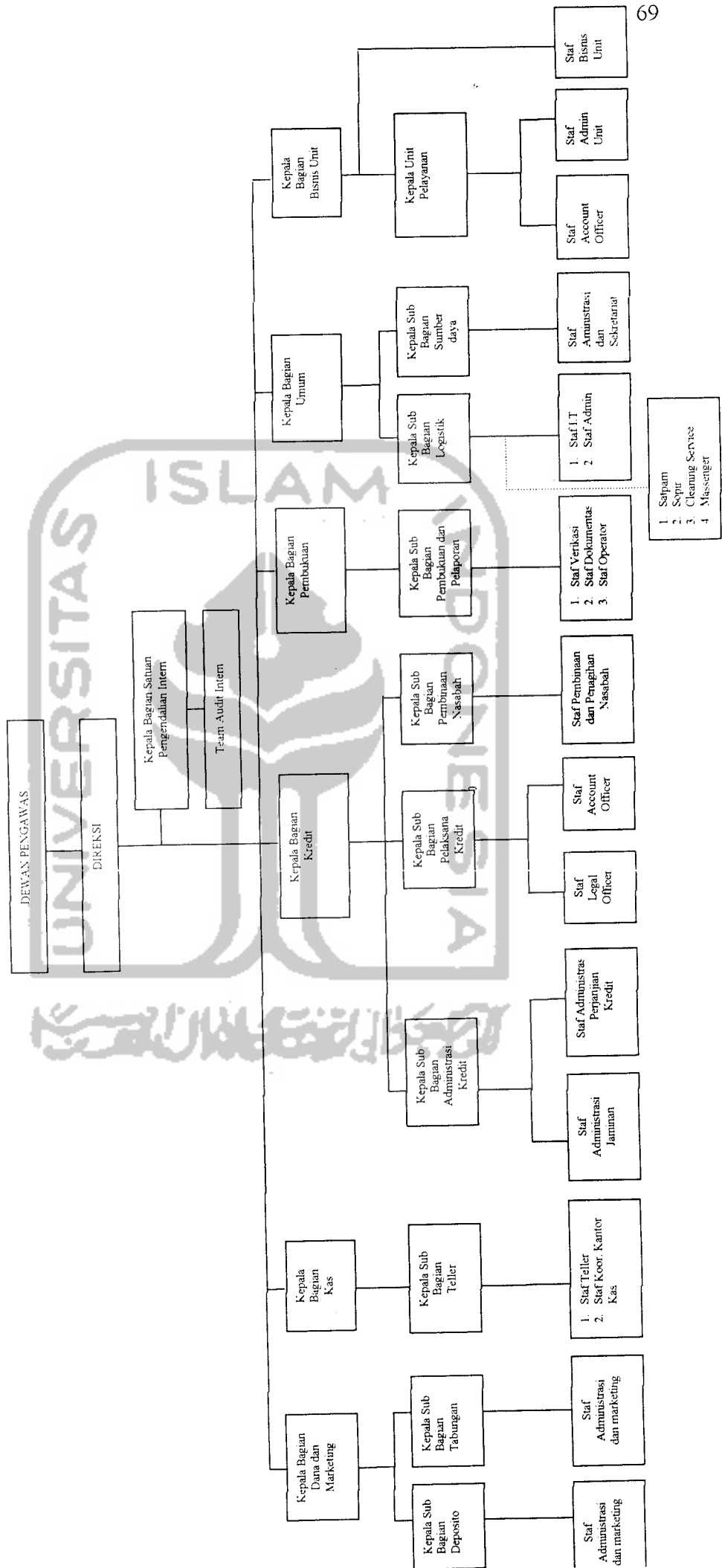
- a. Melakukan penyusunan rencana kerja termasuk rencana pengerahan kredit dan anggaran Kantor Cabang/Unit.
- b. Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dan melayani jasa perbankan.
- c. Melakukan pengelolaan keuangan dan kekayaan Kantor Cabang.
- d. Menjabarkan dan menjalankan kebijaksanaan Kantor Pusat.

- e. Melakukan kegiatan administrasi pembukuan, keuangan dan perlengkapan Kantor Cabang/Unit.
- f. Melakukan pelaporan tentang kegiatan dan performance Kantor Cabang/Unit secara berkala maupun yang bersifat kasus kepada Kantor Pusat.
- g. Memberi bahan masukan kepada Kantor Pusat sebagai pertimbangan untuk proyeksi usaha pada masa yang akan datang.

3.2.12 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 STRUKTUR ORGANISASI
 PD. BPR BANK PASAR KABUPATEN BANTUL
 YOGYAKARTA



3.2.13 Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja saat ini berjumlah 118 orang, yang terbagi :

- Direksi : 1 orang
- Kepala Bagian : 7 orang
- Kepala Sub Bagian : 9 orang
- Kepala Unit Pelayanan : 16 orang
- Pegawai : 18 orang
- Calon Pegawai : 67 orang

Jumlah 118 orang

Dengan latar belakang pendidikan terinci sebagai berikut :

- Sarjana : 79 orang
- Sarjana Muda : 19 orang
- SLTA : 18 orang
- SLTP : 2 orang

Jumlah 118 orang

3.2.14 Jaringan Usaha

PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul bertugas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas kredit.

Unit-unit Pelayanan PD. BPR Bank Pasar Bantul mulai dibuka pada tahun 1983. Pada awalnya unit pelayanan ini hanya menempel/menjadi satu di ruangan lurah pasar di tempat pasar yang bersangkutan. Namun setelah dilihat mengalami perkembangan kemudian unit-unit pasar ini membuka dengan bangunan tersendiri, tidak menempel atau menjadi satu ruangan dengan lurah pasar. Dalam perkembangannya unit-unit pelayanan ini tetap eksis sampai dengan sekarang, hal ini membuktikan bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat di sekitarnya.

Untuk lebih mempermudah serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, perusahaan mendirikan 16 unit pelayanan di tiap kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, dan ditambah pos pelayanan pada unit RSUD Bantul.

Lokasi pendirian unit pelayanan PD. BPR Bank Pasar Bantul di kecamatan-kecamatan selalu diupayakan berada di dekat pasar daerah setempat agar masyarakat mudah menjangkau. Adapun lokasi unit-unit pelayanan PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul yang telah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jaringan Kantor PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul
Posisi s/d Bulan Desember 2004
Kantor Pusat: Jl. Gajah Mada No. 3 Bantul, Telp (0274) 367422

No	Pos Pelayanan	Berdiri	Alamat
1	Imogiri	Tahun 1983	Pasar Imogiri
2	Bantul	7 Mei 1984	Pasar Bantul
3	Pleret	7 Mei 1984	Pasar Jejeran, Pleret
4	Pundong	4 Des 1984	Pasar Pundong
5	Kretek	3 Nov 1987	Pasar Ngangkruksari, Kretek
6	Niten (Sewon)	18 Mei 1994	Pasar Niten, Sewon
7	Sanden	2 Okt 2001	Pasar Sorobayan, Sanden
8	Piyungan	13 Juni 2002	Jl. Wonosari, Piyungan
9	Kasih	13 Juni 2002	Jl. Godean, Kasihan Bantul
10	Pajangan	13 Juni 2002	Pasar Pijenan Wijirejo Pandak
11	Bambanglipuro	10 Okt 2002	Ganjuran Bambanglipuro
12	Jetis	10 Okt 2002	Pasar Barongan, Jetis
13	Pandak	1 Agust 2003	Jl. Raya Srandakan, Pandak
14	Banguntapan	1 Agust 2003	Jl. Wonosari, Banguntapan
15	Dlingo	Okt 2003	Desa Temuwuh, Dlingo
16	Srandakan	1 Agust 2003	Pasar Mangiran, Srandakan
17	RSUD Panembahan Senopati	-	Jl. Wahidin Sudirihusodo, Bantul

Sumber: PD. BPR Bank Pasar Kabupaten Bantul

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: CAR, Komposisi Permodalan, Rasio antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dan modal bank, Retention Rate, Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif, Rasio antara Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (*Non Performing Asset*) terhadap Aktiva Produktif, Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP, Kinerja Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah, ROA, ROE, NIM, BO/PO, Komposisi Portfolio AP dan diversifikasi pendapatan, LDR.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Factor yang dimiliki	Hasil Perhitungan	Peringkat
1. Permodalan		
2. Kualitas Aktiva Produktif		
3. Rentabilitas		
4. Likuiditas		

3.5 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan tingkat kesehatan bank dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan tersebut.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Umum

Data yang menggambarkan keadaan bank dan tidak berpengaruh langsung dengan analisis penelitian, meliputi: sejarah, lokasi dan struktur organisasi, serta Sumber Daya Manusia.

b. Data Khusus

Data yang dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan analisis penelitian yang diteliti, meliputi laporan neraca bank dan laporan rugi/laba selama periode tahun 2001-2005, serta data mengenai kualitas aktiva produktif meliputi kolektibilitas kredit : lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

2) Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan karyawan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang melihat catatan/ dokumen yang ada di perusahaan.

c. Riset pustaka

Membaca dan mempelajari buku-buku literatur, jurnal, majalah.

2.7 Teknis Analisis

Untuk mengetahui perkembangan kinerja BPR, dilakukan analisa dengan kriteria yang digunakan untuk menilai BPR, seperti yang tertuang dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yang meliputi:

- C : *Capital* (Permodalan)
- A : *Asset Quality* (Kualitas Aset)
- M : *Management* (Manajemen)
- E : *Earnings* (Rentabilitas)
- L : *Liquidity* (Likuiditas)
- S : *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Dari keenam komponen tersebut pada kenyataannya hanya lima komponen yang dapat diterapkan dalam penilaian kesehatan kinerja BPR, yaitu *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Penilaian atas faktor-faktor tersebut dilakukan dengan cara:

1) *Capital* (Permodalan)

Sistem dan tata cara penilaian bank diatur dalam Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Dalam surat edaran itu disebutkan bahwa penilaian pendekatan kuantitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}}$$

Berdasarkan laporan keuangan yang ada, akan diperoleh data mengenai besarnya ATMR. ATMR terdiri atas pos-pos aktiva neraca seperti kas, SBI, kredit yang diberikan, simpanan pada bank lain, aktiva tetap dan inventaris serta aktiva lainnya. Pos-pos aktiva tersebut diberikan bobot sesuai dengan kadar risikonya yang berkisar antara 0% (nol perseratus) sampai dengan 100% (seratus perseratus).

Dari laporan keuangan ini juga dapat dilihat suatu laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang besarnya adalah 8% dari ATMR. Selanjutnya dari perhitungan KPMM itu pula dapat diketahui besarnya modal bank yang ada, sehingga dapat dihitung besarnya CAR sesuai *return* yang ada.

b) Komposisi Permodalan

Komposisi permodalan ini dihitung dari komponen-komponen yang terdiri atas Modal Inti (*Tier 1*), Modal Pelengkap (*Tier 2*), dan Modal Pelengkap Tambahan (*Tier 3*).

<i>Komposisi Permodalan</i> =	Tier 1
	Tier 2 + Tier 3

c) Rasio Antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dan Modal Bank

Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada

transaksi rekening administratif. Sedangkan yang termasuk ke dalam kategori Modal Bank adalah Modal Inti dan Modal Pelengkap.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut:

- a. 25% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.
- b. 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Kurang Lancar.
- c. 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Diragukan.
- d. 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

d) *Retention Rate*

Retention Rate merupakan salah satu indikator pendukung yang menggambarkan mengenai kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).

<i>Retention Rate</i> =	<i>Laba Ditahan</i>
	<i>Modal Rata-rata</i>

2) *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Kualitas Aktiva Produktif dihitung dengan empat rasio sebagai berikut:

1. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan Aktiva Produktif.

2. Perkembangan Aktiva Produktif Bermasalah (*Non Performing Asset*) dibandingkan dengan Aktiva Produktif. Yang termasuk ke dalam Aktiva Produktif Bermasalah (*Non Performing Asset*) adalah seluruh Aktiva Produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

3. Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP.

PPAP adalah Penyisihan yang wajib dibentuk oleh bank untuk menutup risiko kerugian. Besarnya pembentukan PPAP sekurang-kurangnya adalah:

- a) 0.5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar;
- b) 10% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai;
- c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai;
- d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet yang masih tercatat dalam pembukuan BPR setelah dikurangi dengan nilai agunan yang dikuasai.

Apabila jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki oleh BPR lebih kecil dari ketentuan maka jumlah kekurangan tersebut diperhitungkan sebagai pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM. Penilaian kecukupan pembentukan PPAP ini sendiri adalah sebagai berikut:

$Tingkat\ Kecukupan\ PPAP =$	$\frac{PPAP\ yang\ telah\ dibentuk}{PPAP\ yang\ wajib\ dibentuk}$

4. Kinerja Penanganan Aktiva Produktif Bermasalah

Salah satu indikator pendukung dalam komponen penilaian ini adalah:

=	$\frac{\text{Kredit Bermasalah-PPAP}}{\text{Total Kredit}}$
---	---

Termasuk ke dalam golongan kredit bermasalah adalah kredit dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet.

3) *Management* (Manajemen)

Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, secara umum perhitungan komponen faktor manajemen meliputi:

1. Manajemen Umum

Manajemen umum dinilai dari praktek *Good Corporate Governance* antara lain sebagai berikut:

- a) Struktur dan komposisi pengurus bank.
- b) Penanganan *conflict of interest*.
- c) Independensi pengurus bank.
- d) Kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas *good corporate governance*.
- e) Transparansi informasi dan edukasi nasabah.
- f) Efektifitas kinerja fungsi komite.

2. Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan:

- a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- b) Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantapan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.
- d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

3. Kepatuhan Bank

Kepatuhan bank ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan:

- a) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- b) Prinsip mengenal nasabah (*Know Your Customer/ KYC Principles*)
- c) Kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya.

Karena keterbatasan data dan waktu yang dimiliki, maka penilaian faktor manajemen tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

4) *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio yang digunakan dalam mengukur rentabilitas bank adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berasal dari modal yang tersedia (modal inti), yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}}$$

3. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan bunga untuk menghasilkan pendapatan bunga secara netto, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

4. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BO/PO)

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

5. Komposisi *Portfolio* AP dan Diversifikasi Pendapatan

Indikator yang digunakan dalam pengukuran komposisi *portfolio* aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan adalah *Fee based income ratio*, yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dan pendapatan operasional.

$$\text{Fee Based Income Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Operasional NonBunga}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

5) Liquidity (Likuiditas)

Pengukuran likuiditas bank itu sendiri meliputi beberapa komponen yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposits Ratio* (LDR).
2. Ketergantungan pada dana antar bank dan depositan inti.
3. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas.
4. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya.

Karena keterbatasan sumber data yang diperoleh maka komponen yang dapat digunakan dalam pengukuran likuiditas berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Loan to Deposits Ratio* itu sendiri menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan dana tersedia dari pihak ketiga, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$LDR =$	<i>Kredit</i>
	<i>Dana Pihak Ketiga</i>

Sementara itu, yang termasuk pengertian dana pihak ketiga adalah:

- a. Deposito dan tabungan masyarakat.
- b. Pinjaman bukan dari pihak yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman sub ordinasi.
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.

- d. Modal inti.
- e. Modal pinjaman.

6) *Sensitivity to Market Risks* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Pengukuran sensitivitas terhadap risiko pasar ini meliputi:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mencover* fluktuasi suku bunga di bandingkan dengan *Potential Loss* Suku Bunga.
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk *mencover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *Potential Loss* Nilai Tukar.
- c. Kecukupan penerapan Sistem Manajemen Risiko Pasar.

Namun seperti yang telah diungkapkan di muka, komponen penilaian Sensitivitas terhadap Risiko Pasar tidak dapat diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam penilaian tingkat kesehatan BPR ini, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, setelah masing-masing komponen dianalisis dengan menggunakan grafik, kemudian hasil yang diperoleh dikategorikan ke dalam tabel sesuai dengan kriteria penetapan peringkat komponen yang tercantum dalam surat edaran tersebut. Adapun kriteria penetapan peringkat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penetapan Peringkat Komponen

No	Komponen	Peringkat				
		1	2	3	4	5
1.	CAR	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$)	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> .
2.	Komposisi Permodalan	$Tier1 > 150\%$ ($Tier2 + Tier3$)	125% ($Tier2 + Tier3$) $< Tier1 \leq 150\%$ ($Tier2 + Tier3$)	100% ($Tier2 + Tier3$) $< Tier1 \leq 125\%$ ($Tier2 + Tier3$)	Jumlah (nominal) <i>Tier 1</i> semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) <i>Tier 1</i> semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3.	APYD dibandingkan dengan Modal Bank	Besarnya APYD relatif sangat kecil dibandingkan dengan modal bank.	Besarnya APYD relatif kecil dibandingkan dengan modal bank.	Besarnya APYD masih dapat dicover oleh modal bank ($20\% \leq \text{Rasio} < 50\%$).	Besarnya APYD sudah mengarah sama dengan jumlah modal bank.	Besarnya APYD sudah melampaui jumlah modal bank.
4.	Retention Rate	Penambahan modal	Penambahan modal	Penambahan modal	Penambahan modal	Bank tidak

		yang berasal dari laba ditahan sangat signifikan.	yang berasal dari laba ditahan cukup signifikan.	yang berasal dari laba ditahan proporsional.	yang berasal dari laba ditahan relatif rendah.	memiliki kemampuan untuk menambah modal yang berasal dari laba ditahan.
5.	APYD terhadap Total AP	Rasio sangat rendah atau sangat tidak signifikan.	Rasio rendah atau tidak signifikan.	Rasio moderat atau rasio berkisar antara 3%-6%.	Rasio relatif tinggi atau di atas rasio peringkat 3.	Rasio sangat tinggi.
6.	Perkembangan AP Bermasalah	Perkembangan rasio sangat rendah.	Perkembangan rasio rendah.	Perkembangan rasio moderat atau rasio berkisar 5%-8%.	Perkembangan rasio cukup tinggi.	Perkembangan rasio tinggi.
7.	Tingkat Kecukupan Pembentukan PPAP	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk lebih tinggi dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk relative sama atau rasio berkisar 100%-105%.	PPAP yang dibentuk lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.	PPAP yang dibentuk secara signifikan lebih kecil dari PPAP yang wajib dibentuk.
8.	ROA	Perolehan laba sangat tinggi.	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5%-1.25%.	Perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif).	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).
9.	ROE	Perolehan laba sangat	Perolehan laba tinggi.	Perolehan laba cukup	Perolehan laba bank rendah	Bank mengalami kerugian

		tinggi.		tinggi atau rasio ROE berkisar antara 5%-12.5%.	atau cenderung mengalami kerugian (ROE mengarah negatif).	yang besar (ROE negatif).
10	NIM	Margin bunga bersih sangat tinggi.	Margin bunga bersih tinggi.	Margin bunga bersih cukup tinggi atau rasio NIM berkisar antara 105%-2%.	Margin bunga bersih mengarah negatif.	Margin bunga bersih sangat rendah atau negatif.
11	BOPO	Tingkat efisiensi sangat baik.	Tingkat efisiensi baik.	Tingkat efisiensi cukup baik atau rasio BOPO berkisar antara 94%-96%.	Tingkat efisiensi buruk.	Tingkat efisiensi sangat buruk.
12	Fee Based Income Ratio	Komposisi portofolio AP sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan sangat baik.	Komposisi portofolio AP sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan baik.	Komposisi portofolio AP cukup sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan cukup baik.	Komposisi portofolio AP kurang sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan kurang baik.	Komposisi portofolio AP tidak sesuai dg karakteristik usaha bank dan diversifikasi pendapatan tidak baik.
13	LDR	$50% < \text{Rasio} \leq 75\%$.	$75% < \text{Rasio} \leq 85\%$.	$85% < \text{Rasio} \leq 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$.	$100% < \text{Rasio} \leq 120\%$.	$\text{Rasio} > 120\%$.